

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg) Pada Ibu Hamil Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) FR Kota Tangerang Periode Desember 2022 – Januari 2023

Novy Ernawati¹, Muhamad Rizki², Dedeh Rodiyah³

^{1,2,3}Prodi Kesehatan Masyarakat STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia

Email : novyernawati99@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Sebelum melahirkan, ibu hamil sebaiknya melakukan pemeriksaan HBsAg sebagai skrining adanya penularan Hepatitis B secara vertikal. Pada studi pendahuluan didapatkan angka kejadian ibu hamil dengan HBsAg positif di PMB FR mengalami kenaikan sedangkan pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil mengalami penurunan. Tujuan penelitian mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di PMB FR Kota Tangerang Periode Desember 2022-Januari 2023. Metode Penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di PMB FR periode Desember 2022-Januari 2023 sebanyak 60 responden dengan tehnik sampel *total sampling*. Pengumpulan data primer dan sekunder. Analisis univariat dan bivariat (*Chi Square*). Hasil penelitian: Hasil uji *Chi-Square* terdapat hubungan faktor pengetahuan dengan pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil (*p-value* 0,000), tidak terdapat hubungan pendidikan dengan pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil (*p-value* 1,000), tidak terdapat hubungan paritas dengan pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil (*p-value* 0,487), tidak terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil (*p-value* 0,487), terdapat hubungan sumber informasi dengan pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil (*p-value* 0,000). Kesimpulan dari lima variabel hanya terdapat dua variabel yang berhubungan dengan pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil yaitu faktor pengetahuan dan sumber informasi. Saran untuk Bidan di PMB FR agar meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan HBsAg melalui penggunaan sumber informasi elektronik.

Kata Kunci: Faktor-faktor; Pemeriksaan HBsAg; Kehamilan

Factors Associated with Compliance with Hepatitis B Surface Antigen (Hbsag) Examination in Pregnant Women at the Midwife's Independent Practice (Pmb Fr Tangerang City Period December 2022 – January 2023

ABSTRACT

*Background: Before giving birth, pregnant women should do an HBsAg test as a screening for vertical transmission of Hepatitis B. In the preliminary study, it was found that the incidence of HBsAg positive pregnant women at PMB FR had increased while the HBsAg examination in pregnant women had decreased.. Analytical research method with cross sectional approach. The population of all pregnant women who underwent pregnancy checks at PMB FR for the period December 2022-January 2023 was 60 respondents using the total sampling technique. Primary and secondary data collection. Univariate and bivariate analysis (Chi Square). The results of the study: The results of the Chi-Square test showed a relationship between knowledge factor and HBsAg examination in pregnant women (*p-value* 0.000), there was no relationship between education and HBsAg examination in pregnant women (*p-value* 1.000), there was no relationship between parity and HBsAg examination in pregnant women (*p-value* 0.487), there was no relationship between family support and HBsAg examination in pregnant women (*p-value* 0.487), there was a relationship between sources of information and HBsAg examination in pregnant women (*p-value* 0.000). The conclusion of the five variables is that there are only two variables related to HBsAg testing in pregnant women, namely knowledge and sources of information. Suggestions for midwives at PMB FR to increase pregnant women's knowledge about the importance of HBsAg testing through the use of electronic information sources.*

Keywords: Factors; HBsAg Testing; Pregnancy

Latar Belakang

World Health Organization (WHO) melaporkan pada tahun 2015 virus hepatitis telah menyebabkan 1,34 juta kematian dan angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan infeksi tuberkulosis dan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Secara Global pada tahun 2015 diperkirakan terdapat 27 juta orang hidup dengan infeksi virus hepatitis B kronik dan 71 juta orang dengan infeksi virus hepatitis C kronik. WHO memperkirakan ada 2 miliar orang diseluruh dunia yang pernah terpapar virus hepatitis B, lebih dari 240 juta orang didunia menderita infeksi hepatitis B jangka panjang. Penyakit hepatitis B mengakibatkan sekitar 780.000 kematian diseluruh dunia setiap tahun.⁽¹⁾

Infeksi Virus Hepatitis B (VHB) adalah suatu masalah kesehatan utama di dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya. Diperkirakan bahwa sepertiga populasi dunia pernah terpajan virus ini dan 350-400 juta diantaranya merupakan pengidap hepatitis B. Prevalensi yang lebih tinggi didapatkan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Di Indonesia, angka pengidap hepatitis B pada populasi sehat diperkirakan mencapai 4.0-20.3%, dengan proporsi pengidap di luar Pulau Jawa lebih tinggi daripada di Pulau Jawa. Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 menunjukkan proporsi HBsAg positif sebesar 7,1%. Secara genotip, virus hepatitis B di Indonesia kebanyakan merupakan virus dengan genotip B (66%), diikuti oleh C (26%), D (7%) dan A (0.8%).⁽²⁾

Prevalensi Hepatitis B pada ibu hamil adalah 2,5% sedangkan risiko penularan dari ibu ke anak untuk Hepatitis B adalah lebih dari 90%. Data Dinas Kesehatan Provinsi Banten pada tahun 2021 menunjukkan penemuan kasus Hepatitis B di Provinsi Banten tahun 2020 adalah 110 kasus meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 53 kasus. Menurut Risesdas 2018, angka kejadian hepatitis di kota tangerang yaitu 0,92%.⁽³⁾ Di Kota Tangerang sendiri di temukan 9 kasus. Upaya pencegahan tersebut dilakukan dengan pendekatan terkoordinasi untuk implementasi intervensi di fasilitas layanan kesehatan.

Perilaku pemeriksaan HBsAg oleh ibu hamil dapat dipengaruhi oleh faktor seperti pengetahuan dan dukungan suami.⁽⁴⁾

Beberapa faktor lain yang diduga berperan dalam pelaksanaan pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil diantaranya pendidikan, pekerjaan, pengetahuan ibu tentang pemeriksaan HBsAg, persepsi akan kerentanan, persepsi akan keparahan, persepsi akan manfaat, persepsi akan hambatan, tempat pemberi layanan pemeriksaan HBsAg, dukungan keluarga dan pelayanan petugas Kesehatan.⁽⁵⁾

Dampak ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan hepatitis B yaitu tidak dapat terdiagnosis secara dini jika ibu mengalami hepatitis B. sedangkan hepatitis B pada ibu hamil yaitu dapat menyebabkan BBLR. Ibu hamil dengan HBsAg positif terdapat 63,5% yang beresiko melahirkan bayi BBLR sedangkan kelompok Ibu hamil dengan HBsAg negatif terdapat 73,3% yang beresiko melahirkan bayi dengan BBLR.⁽⁶⁾

Program nasional dalam pencegahan dan pengendalian virus Hepatitis B saat ini fokus pada pencegahan penularan ibu ke anak (PPIA), karena 95% penularan Hepatitis B adalah secara vertikal yaitu dari ibu yang positif Hepatitis B ke bayi yang dilahirkannya.⁽⁷⁾ Untuk mencegah penularan dari ibu ke anak, telah dilakukan upaya-upaya pencegahan, diantaranya dengan melakukan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) pada ibu hamil menggunakan *Rapid Diagnostic Test* (RDT) Hepatitis B *Surface Antigen* (HBsAg). Hasil pemeriksaan RDT HBsAg tahun 2021 menemukan sebanyak 47.550 atau 1,6% ibu hamil menunjukkan hasil reaktif. Sedangkan untuk pemeriksaan HBSAg sebanyak 1,6% ibu hamil yang menunjukkan hasil pemeriksaan HBsAg reaktif.⁽⁸⁾

Penelitian pengetahuan tentang penyakit hepatitis B dengan perilaku pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di Puskesmas Kasui Kabupaten Way Kanan menunjukkan ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan HBsAg sebesar 45,7%.⁽⁹⁾

Penelitian di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung meunjukkan sebagian besar ibu hamil 50,9% tidak melakukan pemeriksaan HBsAg, pengetahuan ibu hamil kurang 53,6%, dukungan suami negatif 50,9%. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan HBsAg.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan data pemeriksaan HBsAg yang ada di PMB FR Periode Desember 2022 – Januari Tahun 2023 menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HBsAg tahun 2021 sebanyak 25 (3,1%) dan dari 25 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HBsAg ditemukan sebanyak 1 (4%) ibu hamil HBsAg positif. Tahun 2022, ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HBsAg sebanyak 29 (2,7%) yang melakukan pemeriksaan HBsAg ditemukan sebanyak 5 (17,2%) ibu hamil HBsAg positif. Pada tahun 2022 terjadi kenaikan kasus ibu hamil dengan HBsAg positif sebesar 13,2% sedangkan untuk pemeriksaan HBsAg terjadi penurunan sebesar 0,4% dibandingkan dengan tahun 2021. Data kepatuhan Ibu hamil diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang ibu hamil secara *random*, diperoleh data dari 180 ibu hamil yang melakukan *Antenatal Care (ANC)*, diperoleh sebanyak 165 (91,7%) ibu hamil tidak patuh melakukan pemeriksaan HBsAg sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di Praktik Mandiri Bidan (PMB) FR Kota Tangerang Periode Desember 2022 – Januari Tahun 2023”.

Tujuan Penelitian

Diketuainya faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemeriksaan Hepatitis B *Surface Antigen (HBsAg)* pada ibu hamil di Praktik Mandiri Bidan (PMB) FR Kota

Tangerang Periode Desember 2022 – Januari 2023.

Metodologi Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei analitik menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*.⁽¹⁵⁾ Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2022 – Januari 2023. Variabel independen yaitu pengetahuan, pendidikan, paritas, sumber informasi dan dukungan keluarga. Sedangkan variable dependennya adalah kepatuhan pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di PMB FR Periode Desember 2022 - Januari 2023 sebanyak 60 responden dengan tehnik sampel *total sampling*.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan alat ukur kuesioner. Pengolahan data di analisis menggunakan univariat dan dan bivariat (uji *chi-square*).

Hasil Analisis Univariat

Dalam penelitian ini hasil univariat terdiri dari variabel dependen yaitu kepatuhan pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil dan variabel independent yaitu pengetahuan, pendidikan, paritas, sumber informasi dan dukungan keluarga. Hasil analisis univariat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di PMB FR Periode Desember 2022-Januari 2023

No	Pemeriksaan HBsAg Pada ibu hamil	f	%
1	Tidak Patuh	37	61,7
2	Patuh	23	38,3
	Total	60	100

Dari tabel 1 diatas, diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti diperoleh sebagian besar ibu hamil tidak patuh melakukan pemeriksaan HBsAg sebanyak 37 responden

(61,7%) dan sebagian kecil ibu hamil patuh melakukan pemeriksaan HBsAg sebanyak 23 responden (38,3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di PMB
FR Periode Desember 2022-Januari 2023

No	Pengetahuan	F	%
1	Rendah	41	68,3
2	Tinggi	19	31,7
	Total	60	100

Dari tabel 2, diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti sebagian besar pengetahuan ibu hamil adalah rendah sebanyak 41 responden (68,3%) dan sebagian kecil pengetahuan ibu hamil adalah tinggi sebanyak 19 responden (31,7%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di PMB
FR Periode Desember 2022-Januari 2023

No	Pendidikan	F	%
1	Rendah	7	11,7
2	Tinggi	53	88,3
	Total	60	100

Dari tabel 3, diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti sebagian besar pendidikan ibu hamil adalah tinggi sebanyak 53 responden (88,3%) dan sebagian kecil pendidikan ibu hamil adalah rendah sebanyak 7 responden (11,7%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Paritas di PMB
FR Periode Desember 2022-Januari 2023

No	Paritas	f	%
1	Beresiko	41	68,3
2	Tidak Beresiko	19	31,7
	Total	60	100

Dari tabel 4, diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti sebagian besar paritas ibu hamil adalah beresiko sebanyak 41 responden (68,3%) dan sebagian kecil paritas ibu hamil adalah tidak beresiko sebanyak 19 responden (31,7%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di PMB
FR Periode Desember 2022-Januari 2023

No	Dukungan Keluarga	f	%
1	Tidak Mendukung	13	21,7
2	Mendukung	47	78,3
	Total	60	100

Dari tabel 5, diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti sebagian besar dukungan keluarga terhadap ibu hamil adalah mendukung sebanyak 47

responden (78,3%) dan sebagian kecil dukungan keluarga terhadap ibu hamil adalah tidak mendukung sebanyak 13 responden (21,7%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi di PMB FR Periode Desember 2022-Januari 2023

No	Sumber Informasi	f	%
1	Media Cetak	39	65,0
2	Media Elektronik	21	35,0
	Total	60	100

Dari tabel 6, diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti sebagian besar sumber informasi yang diperoleh ibu hamil adalah dari media cetak sebanyak 39 responden (65,0%) dan sebagian kecil

sumber informasi yang diperoleh ibu hamil adalah dari media elektronik sebanyak 21 responden (35,0%).

Hasil Analisa Bivariat

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan HBsAg Pada Ibu Hamil di PMB FR Periode Desember 2022-Januari 2023

Pengetahuan	Pemeriksaan HBSAg Pada Ibu Hamil				Total		P Value	OR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	33	80,5	8	19,5	41	100	0,000	15,469 (4,024-59,461)
Tinggi	4	21,1	15	78,9	19	100		

Dari tabel 7, diperoleh bahwa sebagian besar ibu hamil yang pemeriksaan HBsAg tidak patuh lebih banyak pada ibu dengan pengetahuan rendah sebanyak 33 (80,5%) dan sebagian kecil ibu hamil dengan pengetahuan tinggi sebanyak 4 (21,1%). Hasil Uji Statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil

dengan pemeriksaan HBsAg. Selain itu dari hasil analisa didapatkan OR= 15,469 artinya ibu dengan pengetahuan rendah cenderung tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan HBsAg 15,469 kali dibandingkan ibu dengan pengetahuan tinggi.

Tabel 8. Hubungan Pendidikan dengan Pemeriksaan HBsAg Pada Ibu Hamil di PMB FR Periode Desember 2022-Januari 2023

Pendidikan	Pemeriksaan HBSAg Pada Ibu Hamil				Total		P Value	OR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%	n	%		

Rendah	4	57,1	3	42,9	7	100	1,000	0,808 (0,164-3,989)
Tinggi	33	62,3	20	37,7	53	100		

Dari tabel 8, diperoleh bahwa sebagian besar ibu hamil yang pemeriksaan HBsAg tidak patuh lebih banyak pada ibu dengan pendidikan tinggi sebanyak 33 (62,3%) dan sebagian kecil ibu hamil dengan pendidikan rendah sebanyak 4 (57,1%). Hasil Uji Statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan pemeriksaan HBsAg.

Tabel 9. Hubungan Paritas dengan Pemeriksaan HBsAg Pada Ibu Hamil di PMB FR Periode Desember 2022-Januari 2023

Paritas	Pemeriksaan HBSAg Pada Ibu Hamil				Total		P Value	OR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Beresiko	27	65,9	14	34,1	41	100	0,487	1,736 (0,573-5,256)
Tidak Beresiko	10	52,6	9	47,4	19	100		

Dari tabel 9, diperoleh bahwa sebagian besar ibu hamil yang pemeriksaan HBsAg tidak patuh lebih banyak pada ibu dengan paritas beresiko sebanyak 27 (65,9%) dan sebagian kecil ibu hamil dengan paritas tidak beresiko sebanyak 10 (52,6%). Hasil Uji Statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas ibu hamil dengan pemeriksaan HBsAg.

Tabel 10. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemeriksaan HBsAg Pada Ibu Hamil di PMB FR Periode Desember 2022-Januari 2023

Dukungan Keluarga	Pemeriksaan HBSAg Pada Ibu Hamil				Total		P Value	OR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Mendukung	7	53,8	6	46,2	13	100	0,535	0,661 (0,191-2,290)
Mendukung	30	63,8	17	36,2	47	100		

Dari tabel 10, diperoleh bahwa sebagian besar ibu hamil yang pemeriksaan HBsAg tidak patuh lebih banyak pada ibu dengan dukungan keluarga mendukung sebanyak 30 (63,8%) dan sebagian kecil ibu hamil dengan dukungan keluarga tidak mendukung sebanyak 7 (53,8%). Hasil Uji Statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga pada ibu hamil dengan pemeriksaan HBsAg.

Tabel 11. Hubungan Sumber Informasi dengan Pemeriksaan HBsAg Pada Ibu Hamil di PMB FR Periode Desember 2022-Januari 2023

Sumber Informasi	Pemeriksaan HBSAg Pada Ibu Hamil				Total		P Value	OR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Media Cetak	32	82,1	7	17,9	39	100	0,000	14,629 (4,006-53,413)
Media Elektronik	5	23,8	16	76,2	21	100		

Dari tabel 11, diperoleh bahwa sebagian besar ibu hamil yang pemeriksaan HBsAg tidak patuh lebih banyak pada ibu dengan sumber informasi dari media cetak sebanyak 32 (82,1%) dan sebagian kecil ibu hamil dengan sumber informasi dari media elektronik sebanyak 5 (23,8%). Hasil Uji Statistik menunjukkan bahwa ada

hubungan antara sumber informasi ibu hamil dengan pemeriksaan HBsAg. Selain itu dari hasil analisa didapatkan OR= 14,629 artinya ibu dengan sumber informasi dari media cetak cenderung tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan HBsAg 14,629 kali dibandingkan ibu dengan sumber informasi media elektronik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan HBsAg dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kurniawati, Karjadi & Gani bahwa salah satu cara untuk melakukan skrining hepatitis B adalah dengan melakukan pemeriksaan HBsAg. Pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil dilakukan sebagai skrining terhadap penyakit Hepatitis B, terutama sebagai penanganan terhadap ibu yang melahirkan, terhadap bayinya, dan terhadap tenaga medis yang membantu proses persalinan. Sebelum melakukan persalinan, pemeriksaan HBsAg dapat menginformasikan pada ibu hamil dan tenaga medis agar bersikap aseptis pada saat melakukan persalinan. Beberapa faktor penyebab ibu hamil mengidap Hepatitis B adalah tertular dari kontak seksual, menggunakan jarum suntik yang terkontaminasi virus Hepatitis B, atau pernah mendapatkan transfusi darah yang tidak mendapatkan skrining Hepatitis B secara ketat. Penularan virus Hepatitis B dari ibu kepada janinnya dapat terjadi pada saat proses persalinan, yaitu melalui darah dan secret vagina. Proses persalinan secara caesar dianjurkan untuk pasien HBsAg positif untuk mengurangi risiko penularan Hepatitis B, dan melakukan terapi dengan menggunakan

kombinasi dari antibodi pasif dan aktif melakukan imunisasi dengan vaksin Hepatitis B pada bayi baru lahir.⁽¹³⁾

Jika dilihat dari variable pengetahuan, penelitian ini sejalan dengan pernyataan Zulfian, dkk dalam Surmiasih menyatakan bahwa tingkat pengetahuan sangatlah penting untuk mencegah terjadinya Hepatitis B terhadap ibu maupun bayi itu sendiri. Karena diketahui Hepatitis B merupakan penyakit berbahaya yang dapat menyebabkan kejadian luar biasa (KLB) dan kematian. Oleh karena itu ibu harus meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit hepatitis B ini sedini mungkin untuk mencegah terjadinya hepatitis B dan demi kelangsungan hidup ibu dan bayi itu sendiri, karena itu dibutuhkan tingkat pengetahuan yang tinggi untuk mencegah terjadinya hepatitis B dan penularan secara vertical. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan adalah pendidikan ibu.⁽⁹⁾ Hal ini sesuai dengan pernyataan Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.⁽¹⁶⁾ Penelitian ini sejalan dengan penelitian Effendi (2019) di Puskesmas Pomala Kabupaten Kolaka menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil trimester pertama tentang hepatitis B dengan tindakan

melakukan pemeriksaan HBsAg.⁽¹⁷⁾ Penelitian Putri (2019) di Wilayah Kerja Puskesmas Martoba menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan hepatitis. Pengetahuan memiliki nilai Exp (B) sebesar 9.032, hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang 9.032 kali lebih besar melakukan pemeriksaan hepatitis dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang.⁽¹⁸⁾ Penelitian Wulandari (2017) di Puskesmas Kembangan menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan program skrining Hepatitis dengan nilai P-Value 0,025.⁽¹⁹⁾ Penelitian Anggrainy (2021) di wilayah kerja UPT Puskesmas Tasikputripuyu Kabupaten Kepulauan Meranti menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan HBsAg dengan nilai P-Value 0,008.⁽²⁰⁾

Pada variable pendidikan, penelitian ini sesuai dengan Pither (2021) bahwa tingkat pendidikan dikaitkan dengan kesadaran dan kemauan ibu hamil dalam melakukan vaksinasi. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih baik umumnya memiliki kesadaran yang lebih baik dalam melakukan upaya pencegahan, sehingga lebih mau melakukan vaksinasi.⁽²¹⁾ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriadi (2021) di wilayah kerja Puskesmas Ujong Patihah menunjukkan pendidikan tidak mempengaruhi keikutsertaan *screening* hepatitis B ($p= 0.668$).⁽²²⁾

Pada variable paritas, penelitian ini sesuai dengan Pither (2021) bahwa paritas merupakan salah satu faktor risiko kejadian hepatitis B pada ibu hamil. Paritas diartikan sebagai banyaknya kelahiran baik kelahiran hidup maupun kelahiran mati yang pernah dilalui ibu. Risiko hepatitis B pada ibu hamil dengan paritas tinggi atau multigravida ini berkaitan dengan paparan horizontal.⁽²¹⁾ Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pither (2021) dengan judul faktor risiko kejadian Hepatitis B pada ibu hamil di Kabupaten Luwu Timur menunjukkan variabel paritas merupakan

faktor risiko kejadian hepatitis B pada ibu hamil ($p\text{-value} = 0,023$; OR = 2,846).⁽²¹⁾

Pada variable dukungan keluarga, penelitian ini sesuai dengan Friedman, & Bowden (2010) bahwa dukungan keluarga merupakan dukungan psikososial yang mampu memberikan kekuatan emosional, instrumental, penghargaan dan informasi yang dibutuhkan oleh seorang ibu dalam menjalani proses kehamilannya. Dukungan yang diberikan oleh keluarga merupakan motivasi terpenting bagi ibu hamil akan adanya perubahan perilaku dalam bentuk sebuah kepatuhan. Sebuah dukungan akan memotivasi ibu hamil untuk mencari pelayanan kesehatan yang baik demi menjaga kondisi ibu beserta janin dalam kandungannya.⁽²³⁾ Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurlaila (2021) di Puskesmas Mekarjaya Pandeglang menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pemeriksaan tripleeliminasi diperoleh P Value 0.003 dan OR 9.500.⁽²³⁾

Berdasarkan variable sumber informasi, penelitian ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2003) bahwa sumber informasi yang banyak dapat memungkinkan seseorang untuk mengakses informasi dengan baik, namun sebaliknya jika sumber informasi yang diperoleh seseorang tidak baik maka akan menghasilkan *output* yang tidak baik pula. Informasi yang baik akan menghasilkan pengetahuan yang baik sehingga mendukung terciptanya perilaku yang baik.⁽²⁴⁾ Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanurawati (2022) di Puskesmas Cikedal Tahun 2022 menunjukkan ada hubungan antara sumber informasi dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan HBsAg. Dan didapatkan nilai OR sebesar 3,707 yang artinya ibu hamil yang mendapatkan sumber informasi dari media non cetak (tenaga kesehatan, televisi, tokoh agama) berpeluang sebesar 4 kali lebih besar dalam kepatuhan pemeriksaan HBsAg di bandingkan ibu hamil dengan sumber informasi dari media cetak (koran, *leaflet*, majalah).⁽⁴⁾

Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagian besar ibu hamil tidak patuh melakukan pemeriksaan HBsAg dan bila dilihat dari variabel lainnya seperti pengetahuan paling banyak pengetahuan rendah, pendidikan paling banyak pada ibu yang berpendidikan tinggi, paritas ibu paling banyak kategori beresiko, dukungan keluarga paling banyak mendukung dan sumber informasi paling banyak menggunakan media cetak. Selain itu dari lima variabel menunjukkan dua variable hubungan yang signifikan yaitu pengetahuan dan sumber informasi.

Daftar Pustaka

1. Susanti, S.F. Deteksi Penyakit Hepatitis B Pada Ibu Hamil Dipuskesmas Abeli Kota Kendari. 4(1):572-5. 2017.
2. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/322/2019. Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hepatitis B.
3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan *Human Immunodeficiency Virus*, Sifilis, Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak.
4. Hanurawati, T. Hubungan Dukungan Suami, Peran Bidan Dan Sumber Informasi Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HBsAg Di Puskesmas Cikedal Tahun 2022. Dohara Publisher Open Access Journal, 2(1). 2022.
5. Islahiyah, N. Pengaruh Paket Edukasi HbSAg Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trisemester 1 Tentang HBsAg Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Kabupaten Bondowoso. Jurnal Kesehatan Indra Husada, 7(2). 2019.
6. Ginting, T. M. dan Kurniawan, M. R. Pengaruh Hepatitis B (HBsAg) pada Ibu Hamil Terhadap Resiko Bayi Berat Badan Lahir Rendah. Binawan Student Journal, 2(11), 5. 2020.
7. Bustami, A. Pencegahan Transmisi Virus Hepatitis B Pada Masa Perinatal. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, 15(2). 2019.
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. diperoleh dari: https://yankes.kemkes.go.id/unduh/file_unduh/1660187574_379575.pdf [11 Jan 2023].
9. Surmiasih. Pengetahuan tentang penyakit hepatitis B dengan perilaku pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di Puskesmas Kasui Kabupaten Way Kanan. Wellness And Healthy Magazine Volume 2, Issue 2, Agustus 2020, p. 205 – 209. 2020.
10. Pemula, G. Analisis Faktor yang Memengaruhi Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan HBsAg. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan Volume 6, Issue 2, June 2021, p. 219-223. 2021.
11. Mustika, S dan Dian, H. Prevalensi Infeksi Hepatitis B pada Ibu Hamil di Malang. Jurnal Kedokteran Brawijaya, 30(1): 76-80. 2018.
12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Pedoman Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019.
13. Kurniawati, S.A., Karjadi, TH., & Gani RA. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hepatitis C pada Pasangan Seksual Pasien Koinfeksi Human Immunodeficiency Virus dan Virus Hepatitis C. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 2(3), 133-139. 2015.
14. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Edisi Revisi 2014. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
15. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2018.
16. Luawo, N.P. Hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan covid-19 pada mahasiswa. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar. 2021. diperoleh dari: http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/11346/2/C011181007_skripsi_15-11-2021%201-2.pdf [27 Februari 2023].

17. Effendi, R. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Pertama Tentang Hepatitis B Dengan Tindakan Melakukan Pemeriksaan HBsAg Di Wilayah Kerja Puskesmas Pomalaa Kabupaten Kolaka Tahun 2019. 2019. diperoleh dari: <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/1272/> [15 Feb 2023].
18. Putri, D.K. Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Hepatitis. *Nursing Arts*, 13(1), 12–22. 2019.
19. Wulandari, F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Program Skrining Hepatitis B Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2017. *Skripsi*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul Jakarta. 2017. diperoleh dari: <https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Undergraduate-201331022/9616/pemanfaatan-skrining-hepatitis-b> [13 Jan 2023].
20. Anggrainy, Y.P. Faktor – Faktor yang mempengaruhi pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Tasik Putripuyu Kabupaten Kepulauan Meranti. 2021. diperoleh dari: <https://repository.ikta.ac.id/items/272ad4bc-b19d-4321-903e-0f8a0358d97a> [26 Jan 2023].
21. Pither, M. Faktor Risiko Kejadian Hepatitis B pada Ibu Hamil di Kabupaten Luwu Timur. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*. ISSN 2597-6052. 2021. diperoleh dari: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/1629/1562> [26 Jan 2023].
22. Apriadi, D. Analisis faktor keikutsertaan screening hepatitis “B” pada ibu hamil. *Jurnal SAGO: Gizi dan Kesehatan* Vol. 3(1)51-61. 2021. diperoleh dari: <https://www.ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes/article/view/717/282> [26 Jan 2023].
23. Nurlaila. Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Keluarga Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Mekarjaya Pandeglang. *Journal Of Mother and Child Health Concerns*, Volume 1, No.2,December, 2021: 65-72. 2021. diperoleh dari: <https://ejournal.iphorr.com/index.php/mchc/article/view/278/385> [26 Jan 2023].
24. Samidah, I. D. A., Murwati, & Yuharsi, E. Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Dan Perilaku. 5(2), 60–67. 2017.